Bab V

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI BUDAYA SEKOLAH DI SMP AL HIKMAH SURABAYA

1. Bentuk pengembangan pendidikan Islam sebagai budaya sekolah di SMP Al Hikmah Surabaya.

Pertama, pendekatan struktural, yaitu strategi pengembangan PAI dalam mewujudkan budaya religius sekolah sudah menjadi komitmen dan kebijakan pimpinan sekolah, sehingga lahirnya berbagai peraturan atau kebijakan yang yang mendukung terhadap lahirnya berbagai kegiatan keagamaan di sekolah serta berbagai sarana dan prasarana pendukungnya termasuk dari sisi pembiayaan. Dengan demikian pendekatan ini lebih bersifat " *Top Down* " yakni kegiatan keagamaan yang dibuat atas prakarsa atau instruksi dari pejabat atau pimpinan sekolah.

Di SMP Al Hikmah kepala sekolah menerapkan sebuah kebijakan bahwa semua pimpinan sekolah dan guru harus mampu menjadi teladan bagi siswa. Pimpinan dan guru harus turut serta mengikuti berbagai kegiatan keagamaan, seperti sholat berjamaah di masjid bersama siswa, tata laku dan bicara sesama guru dan pimpinan.

" Al Hikmah adalah lembaga pendidikan yang berorientasi pada dakwah, maka al hikmah mempunyai misi ingin manjdikan sekolah yang layak dan mudah dicontoh oleh sekolah sekolah lain. Sehingga apapun kegiatan yang dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disekolah ini harus berjalan seiring dengan misi tersebut. Guru guru dan para pimpinan sekolah harus menjalankan aktifitas penuh semangat sesuai dengan misi sekolah “ [1]

Kedua, pendekatan formal, yaitu strategi pengembangan PAI dalam mewujudkan budaya religius sekolah dilakukan melalui pengoptimalan kegiatan belajar mengajar (KBM) mata pelajaran PAI di sekolah yang setiap minggu untuk sekolah negeri ditetapkan dua jam pelajaran. Dengan demikian, dalam pendekatan formal ini, guru PAI mempunyai peran yang lebih banyak dibanding guru-guru mata pelajaran yang lain. Karena bagaimana meningkatkan mutu pembeljaran PAI di kelas sepenuhnya merupakan tanggung jawab guru PAI termasuk kegiatan ko-kurikuler pendukungnya.

Di SMP al Hikmah jumlah jam pelajaran PAI di perbanyak menjadi 4 jam dan jam pulang sekolah di model menjadi full day school serta diterapkannya kurikulum terintegrasi. Sehingga aktifitas pembelajaran berkesinambungan dengan lingkungan sekolah. seperti adanya tambahan materi Al Quran, sirah dan Hafalan targetnya adalah 1 juz bisa hafal dan menterjemahkan. Dan menambhakan muatan lokal yakni bahasa arab.

Ketiga, pendekatan mekanik, yaitu strategi pengembangan PAI dalam mewujudkan budaya religius sekolah didasari oleh pemahaman bahwa kehidupan terdiri atas berbagai aspek, dan pendidikan dipandang sebagai penanaman dan pengembangan seperangkat nilai kehidupan, yang masing-masing bergerak dan

[1] Bapak Bambang Misdianto, Kepala Sekolah SMP Al Hikmah, Wawancara Pribadi, Surabaya 11 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berjalan menurut fungsinya. Masing-masing gerak bagaikan sebuah mesin yang terdiri atas beberapa komponen atau elemen-elemen, yang masing-masing menjalankan fungsinya sendiri-sendiri, dan antara satu dengan yang lainnya bisa saling berkonsultasi atau tidak dapat berkonsultasi. Pendekatan mekanik ini di sekolah dapat diwujudkan dengan meningkatkan kuantitas dan kualitas kegiatan ekstrakurikuler bidang agama. Artinya dengan menyemarakkan berbagai kegiatan ekstra kurikuler bidang agama di sekolah, warga sekolah khususnya para siswa tidak hanya memahami PAI secara kurikuler di kelas saja, namun juga diwujudkan dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang saling terintegrasi dengan kegiatan sekolah lainnya. Dalam pendekatan mekanik ini, pengurus OSIS khusunya bidang agama memiliki peran penting dalam pengembangan PAI dalam mewujudkan budaya religius sekolah.

Dalam pendekatan mekanik SMP Al Hikmah meningkatkan kuantitas dan kualitas kegiatan ektra kurikuler bidang agama. Seperti adanya ekstrakulikuler wajib dan pilihan yang menjadi bagian dari paket program. Semua berperan di bidangnya masing masing, sehingga proses penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di SMP Al Hikmah berjalan secara terstruktur dengan sangat baik.

Keempat, pendekatan organik, yaitu penciptaan susana religius yang disemangati oleh adanya pendangan bahwa pendidikan agama adalah kesatuan atau sebagai sistem sekolah yang berusaha mengembangkan pandangan atau semangat hidup agamis, yang dimanifestasikan dalam sikap hidup, prilaku dan keterampilan hidup yang religius dari seluruh warga sekolah. Artinya strategi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan PAI dalam mewujudkan budaya religius sekolah sudah menjadi komitmen dan mendapat dukungan dari seluruh warga sekolah.

Untuk pendekatan organik SMP al hikmah menciptakan suasana religius dalam setiap proses pendidikannya. Seperti menerapkan budaya sadar sholat, sholat berjamaah di masjid, sholat dhuha, subuh call, sholat lail call, baca Al Quran selama 15 menit sebelum pelajaran di mulai dan menerapkan budaya 4 S yakni (Senyum, Salam, sapa, dan santun) di setiap bertemu guru dan pimpinan sekolah. Pimpinan sekolah dan Guru juga dituntut untuk menginternalisasikan nilai-nilai agama kepada siswa. Serta harus menjadi teladan bagi murid-muridnya.

2. Peran kepala Sekolah dalam pengembangan pendidikan agama Islam sebagai budaya Sekolah di SMP Al Hikmah Surabaya.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan, salah satunya adalah kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah sebagai pimpinan puncak di sekolah harus mampu mewujudkan peran dan tugas pokok yang disandangnya, agar mengarah pada pencapaian tujuan dan hasil yang memadai. Peran penting yang perlu melekat dalam diri dan pelaksanaan tugas kepala sekolah, anatara lain ;

1. Peran manajerial

Sebagai pengelola, kepala sekolah secara operasional melaksanakan pengelolaan kurikulum, peserta didik, ketenagaan, keuangan, sarana dan prasarana, hubungan sekolah-masyarakat, dan ketatusahaan sekolah. Semua kegiatan-kegiatan operasioanl tersebut dilakukan melalui seperangkat prosedur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerja berikut : Perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Berdasarkan tantangan yang didahapi sekolah, maka sebagai pemimpin, kepala sekolah melaksanakan pendekatan-pendekatan baru dalam rangka meningkatkan kapasitas sekolah.

2. Peran *Educator* (Pendidik)

Sebagai pendidik, kepala sekolah melaksanakan kegiatan perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi pembelajaran. Kegiatan perencanaan menuntut kapabilitas dalam menyusun perangkat-perangkat pembelajaran; kegiatan pengelolaan mengharuskan kemampuan memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien, dan kegiatan mengevaluasi mencerminkan kapabilitas dalam memilih metode evaluasi yang tepat dan dalam memberikan tindak lanjut yang diperlukan terutama bagi perbaikan pembelajaran. Sebagai pendidik, kepala sekolah juga berfungsi membimbing siswa, guru dan tenaga kependidikan lainnya.

3. Peran Administrator

Dalam pengertian yang luas, kepala sekolah merupakan pengambil kebijakan tertinggi di sekolahnya. Sebagai pengambil kebijakan, kepala sekolah melakukan analisis lingkungan (politik, ekonomi, dan sosial-budaya) secara cermat dan menyusun strategi dalam melakukan perubahan dan perbaikan sekolahnya. Dalam pengertian yang sempit, kepala sekolah merupakan penanggung jawab kegiatan administrasi ketatausahaan sekolah dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Peran pemimpin (*Leader)*

Sebagai pemimpin, kepala sekolah berfungsi menggerakkan semua potensi sekolah, khususnya tenaga guru dan tenaga kependidikan bagi pencpaian tujuan sekolah. Dalam uapaya menggerakkan potensi tersebut, kepala sekolah dituntut menerapkan prinsip-prinsip dan metode-metode kepemimpinan yang sesuai dengan mngedepankan keteladanan, pemotivasian dan pemberdayaan staf.

5. Peran Wirausahawan

Sebagai wirausahawan, kepala sekolah berperan sebagai inspirator bagi munculnya ide-ide kreatif dan inovatif dalam mengelola sekolah. Ide-ide kreatif diperlukan terutama karena sekolah memiliki keterbatasan sumber daya keuangan dan pada saat yang sama memiliki kelebihan dari sisi potensi baik internal maupun ekstenal, terutama yang bersumber dari masyarakat maupun dari pemerintah setempat.

6. Peran Pengembang Iklim sekolah

Budaya dan iklim yang kondusif akan memotivasi dan meningkatkan semangat personil atau staf sekolah dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya, maupun proses belajar siswa. Budaya dan iklim kerja tersebut selanjutnya akan mendorong segenap pihak di sekolah untuk meningkatkan hasil yang dicapai. Iklim kerja kebersamaan dan saling mendukung antarpersonil atau staf sekolah misalnya, akan memberikan rasa dan sikap kepuasan personil atau staf sekolah dalam menjalankan tugas atau pekerjaannya. Sebaliknya, iklim kerja kerja kurang peduli, masa bodoh, memntingkan diri sendiri, dan lain sejenisnya, tentu kurang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan emmberikan gairah dan tanggung jawab kerja yang baik terhadap personil atau staf. Oleh karena itu, kepala sekolah senantiasa harus menciptakan, membina dan mengembangkan budaya serta iklim kerja yang kondusif dan dapat diterima oleh segenap warga sekolah.

7. Peran penyelia (*Supervisor*)

Peran ini terkait dengan tindakan kepala sekolah untuk senantiasa melakukan pemantauan (monitoring) dan pengawasan (supervisi) terhadap pelaksanaan kerja personil atau staf di sekolah secara rutin maupun berkala. Untuk mnegtahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran misalanya, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan pemantauan dan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran – tingkat penguasaan kompetensi guru- selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

Telah dijelaskan dalam landasan teori pada bab dua bahwa Dalam pengelolaan kerja, seorang kepala sekolah seharusnya dapat memahami seperangkat peran yang diemban dalam statusnya itu. Seperangkat peran itu menjadi bagian dalam pengelolaan kerja, dan langsung maupun tidak langsung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terkait dengan pelaksanaan tugas. Peran penting yang perlu melekat dalam diri dan pelaksanaan tugas kepala sekolah, antara lain ; (1) peran manajerial, (2) peran Educator, (3) peran administrator, (4) peran leader, (5) Wirausahawan, (6) Pencipta Iklim Kerja dan (7) Penyelia (Supervisor).

Dalam SMP Al Hikmah Surabaya peran kepala sekolah sangat sentral yakni sebagai leader dan manajer. hal ini ditunjukkan dengan semua aktifitas pembelajaran di sekolah optimal atau tidak tergantung pada kepala sekolah mampu mengelola sekaligus memimpin dengan baik. Hal ini sebagaimana kutipan wawancara di bawah ini :

“ jadi kepala sekolah itu kan menjadi leader sekaligus manajer di sekolah. Artinya apa, bahwa aktifitas pembelajaran di Sekolah itu sepenuhnya optimal tidak bergantung pada guru dan guru itu bisa bekerja dengan baik kalau kepala sekolah mampu mengelola sekaligus memimpin dengan baik. Sehingga di Al Hikmah ini mempunyai peranan penting terhadap berhasil tidaknya guru mendampingi anak-anak dalam mengoptimalkan potensi mereka “[2]

Disampaikan pula bahwa kepala sekolah memiliki kontribusi yang besar terhadap pendidikan yang ada di sekolah. Setiap aktifitas yang dilakukan di SMP Al Hikmah harus direncanakan dengan baik.disamping itu kepala sekolah mempunyai kewajiban untuk melakukan supervisi atas segala sesuatu yang sudah dilaksanakan. Berikut kutipan wawancara :

[2] Bapak Bambang Misdianto, Kepala Sekolah SMP Al Hikmah, Wawancara Pribadi, Surabaya 11 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

“ Secara umum kita punya kontribusi yang besar terhadap pendidikan yang ada di sekolah. Bentuknya ya macam-macam. Di SMP al hikmah ini mengupayakan agar setiap aktifitas yang di lakukan di sekolah adalah aktifitas yang direncanakan dengan baik. Apa saja yang dilaksanakan di sekolah ini harus direncanakan dengan baik. Kemudian di monitoring bagaimana kegiatan itu dapat berjalan dengan baik.”[3]

Dari ungkapan di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dalam suatu lembaga pendidikan perannya sangatlah penting. Karena menyangkut baik tidaknya sebuah lembaga. Di SMP al Hikmah kepala sekolah menunjukkan perannya dengan menjadikan dirinya sebagai manajer, leader dan supervisor atas semua apa yang dilaksanakan oleh guru sebagai pendamping para peserta didik di sekolah tersebut.

Dalam kaitannya peran kepala sekolah diatas dalam pengembangan pendidikan Agama Islam sebagai budaya sekolah kami menemukan bahwa peran kepala sekolah dalam pengembangan pendidikan Agama Islam di SMP Al Hikmah adalah Semua Peran sudah dijalankan seperti peran educator, administrator, wirausahawan, manajerial, leader, supervisor dan pengembang iklim sekolah namun diantara ketujuh peran tersebut kepala sekolah menekankan pada peran manajerial, peran leader dan peran supervisor yang sangat kuat.

[3] Bapak Bambang Misdianto, Kepala Sekolah SMP Al Hikmah, Wawancara Pribadi, Surabaya 11 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai seorang manajer, kepala sekolah secara operasional melaksanakan pengelolaan kurikulum, peserta didik, ketenagaan, keuangan, sarana dan prasarana, hubungan sekolah-masyarakat, dan ketatusahaan sekolah. Semua kegiatan-kegiatan operasioanl tersebut dilakukan melalui seperangkat prosedur kerja berikut : Perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Berdasarkan tantangan yang didahapi sekolah, maka sebagai pemimpin, kepala sekolah melaksanakan pendekatan-pendekatan baru dalam rangka meningkatkan kapasitas dan kualitas sekolah.

Hal tersebut kami temukan dari hasil observasi melalui wawancara dengan kepala sekolah :

" Kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting terhadap keseluruhan aktifitas di sekolah ini. Dapat mengatur baik yang menyangkut guru-gurunya, yang menyangkut siswa-siswanya, sarana prasarana dan semua fasilitas yang mendukung kegiatan kita di sekolah "[4]

Hal senada juga di sampaikan oleh bapak Imadul Ibad guru SMP Al Hikmah kelas VII A :[5]

" Kepala sekolah di SMP Al Hikmah itu menjadi pemimpin yang mengatur segala hal yang berkaitan dengan sekolah dan menjadi pemegang kebijakan sekolah. pak Bambang itu bagus kepemimpinannya. Baik sesama atasan maupun kepada bawahannya. "

[4] Bapak Bambang Misdianto, Kepala Sekolah SMP Al Hikmah, Wawancara Pribadi, Surabaya 11 Desember 2015

[5] Bapak Imadul Albab, Guru SMP Al Hikmah kelas VII A, Wawancara Pribadi, Surabaya 12 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di SMP al hikmah semua aktifitas sekolah berjalan secara teratur, ibarat sebuah mesin semuanya berfungsi secara baik. Sehingga kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan secara sistematis. Hal tersebut tak lepas dari pearan kepala sekolah sebagai manajer yang mengatur segala hal dalam proses pendidikan di SMP al Hikmah.

Selain peran sebagai manajer, peran leader kepala sekolah juga sangat kuat. Dimana dalam menjalankan kepemimpinannya kepala sekolah menggerakkan semua potensi sekolah, khususnya tenaga guru dan tenaga kependidikan bagi pencpaian tujuan sekolah. Dalam uapaya menggerakkan potensi tersebut, kepala sekolah menerapkan prinsip-prinsip dan metode-metode kepemimpinan yang sesuai dengan mengedepankan keteladanan, pemotivasian dan pemberdayaan staf.

Kepala sekolah juga mengadakan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) setiap awal bulan untuk mendorong guru supaya melaksanakan pembelajaran yang berkualitas dan inofatif. Contoh misalnya guru harus mampu menggunakan IT dalam proses penyampaian pelajaran Pendidikan Agama Islam. Disamping itu pula guru harus mempunyai standar dalam proses pembelajaran. Standar nya ialah guru harus mampu menjadi teladan bagi murid, guru harus melakukan pembiasaan, perhatian, nasehat dan reward. Guru juga diberikan pembinaan. Seperti selama dua minggu sekali guru guru PAI belajar bahasa Arab dan inggris. Setiap guru juga wajib membuat karya Ilmiah, mengejar standar mutu, dan guru harus memiliki semangat progres.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari apa yang dipaparkan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa maju tidaknya sekolah itu tergantung dari kepemimpinan kepala sekolah sebagai manajer dan leader di sekolah tersebut. Semakin kuat peran manajer dan leader kepala sekolah maka semakin bagus pula dampaknya bagi sekolah yang dipimpinnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id